

PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING DARI BAHAN ALAMI SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA TIRU LOR KABUPATEN KEDIRI

Isma Nurrokhim¹, Toyibatussalamah²

¹*Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri (Jawa Timur)*

²*Institut Agama Islam Badrus Sholeh Kediri (Jawa Timur)*

Abstract

Key word:

Natural soap,
Community
Empowerment
, Micro, Small
and Medium
Enterprises

This article describes community service activities in which the use of synthetic chemical dishwashing soap often causes environmental and health problems. Meanwhile, household waste such as lime, lemongrass, or betel leaves has great potential as environmentally friendly and easily obtainable natural ingredients. This Community Service Activity (PKM) aims to provide training to housewives in Tiru Lor Village so that they are able to produce high-quality, marketable dishwashing soap made from natural ingredients. The method used is a Participatory Action Research (PAR), which involves identifying local assets, providing technical training on making natural soap, providing marketing assistance, and evaluating the sustainability of the program. The results of the activity show that participants are able to produce dishwashing soap from natural ingredients at a lower production cost compared to factory-made products. In addition, participants also gained knowledge about simple marketing techniques so that the products can be marketed in the surrounding environment. Thus, this activity has succeeded in increasing the knowledge, skills, and economic potential of the community while supporting environmental conservation efforts.

A. PENDAHULUAN

Di era modern ini, sabun cuci piring konvensional masih banyak dijual dan digunakan di tingkat rumah tangga di Indonesia, termasuk di Desa Tiru Lor, Kabupaten Kediri. Sabun cuci piring yang banyak beredar sering kali mengandung bahan kimia sintetis, surfaktan impor, dan pengemas plastik yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan (misalnya residu bahan kimia ke aliran air limbah, plastik sekali pakai) serta menurunkan margin ekonomi bagi rumah tangga karena tergantung pada produk luar desa. Sementara itu, Desa Tiru Lor memiliki potensi bahan alam lokal yaitu banyaknya warga yang menanam daun pandan yang belum dioptimalkan menjadi produk bernilai tambah. Berdasarkan pengamatan awal, warga desa memiliki keterampilan tradisional dan keinginan untuk mengembangkan

usaha mikro namun belum mendapatkan pelatihan teknis yang spesifik mengenai produksi sabun cuci piring dari bahan alami.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pengetahuan warga tentang produksi sabun berbahan alami, minimnya akses ke pasar atau keterampilan pemasaran produk rumah tangga, kurangnya inovasi pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, serta tantangan lingkungan berupa penggunaan sabun kimia yang tidak ramah lingkungan. Di sisi lain, aset desa seperti ketersediaan bahan baku alami, jaringan komunitas ibu-ibu atau kelompok wanita, serta potensi pasar lokal dan regional merupakan modal penting yang dapat dikembangkan. Maka urgen untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang menghubungkan aspek ekonomi dan lingkungan, yakni dengan memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring alami yang memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan.

Meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Sumberagung melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami yang ramah lingkungan dan bernilai jual.

Dengan pelatihan ini, diharapkan meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi rumah tangga yang mampu menghasilkan sabun cuci piring berbahan alami, mengemasnya secara layak dan memasarkan ke komunitas sekitar maupun secara daring, sehingga menciptakan tambahan penghasilan bagi warga desa. Selain itu, penggunaan bahan alami dan lokal akan mengurangi ketergantungan pada produk luar dan mengurangi dampak lingkungan. Karena pengabdian seperti ini masih belum banyak dilakukan di konteks desa di Kabupaten Kediri khusus untuk sabun cuci piring (sebagai produk spesifik) maka program ini memiliki kontribusi yang cukup besar. Urgensinya semakin tinggi kebutuhan masyarakat akan produk lokal yang ramah lingkungan serta keinginan untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dijelaskan dalam UU No. 20 pasal 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pasal tersebut menjelaskan bahwa Pengabdian masyarakat merupakan aktifitas yang dilakukan oleh sivitas akademika dalam mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka memajukan kecerdasan kehidupan bangsa dan kesejahteraan umum (Wekke, t.t.). Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, peneliti melakukan kegiatan tersebut menggunakan metode

pendampingan, Metode pendampingan merupakan cara dalam mengajak masyarakat untuk melakukan suatu hal. Strategi pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengabdian ini adalah Partisipatory Action Research (PAR), strategi tersebut melibatkan masyarakat di Desa Tiru Lor dalam melakukan kajian suatu kegiatan yang sedang berlangsung supaya terjadi perubahan menuju arah yang lebih baik dengan landasan dari rakyat (Zunaidi, t.t.).

Pretty dan Guijt yang dikutip oleh Britha Mikkelsen, memaparkan bahwa implikasi praktis dari strategi pendekatan ini antara lain pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) harus dimulai dari orang-orang yang paling mengetahui tentang system kehidupan mereka sendiri, pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka dan memberikan sarana yang dibutuhkan bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri, Hal ini memerlukan perombakan dalam seluruh praktik dan pemikiran juga, disamping bantuan pada pembangunan

Pretty dan Guijt yang dikutip oleh Britha Mikkelsen, menjelaskan implikasi praktis dari pendekatan ini adalah sebagai berikut: pendekatan pembangunan partisipatoris harus dimulai dengan orang-orang yang paling mengetahui tentang sistem kehidupan mereka sendiri (Felani dkk., 2025). Pendekatan ini harus menilai dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, dan memberikan sarana yang perlu bagi mereka supaya dapat mengembangkan diri. Ini memerlukan perombakan dalam seluruh praktik dan pemikiran, disamping bantuan Pembangunan (I. I. Nurrokhim dkk., 2025).

Pendekatan ini bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial keagamaan. Dalam Partisipatory Action Research (PAR), pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat (Felani dkk., 2025). Didalam teori Partisipatory Action Research (PAR) terdapat tahapan yang menjadi tolak ukur akan keberhasilan proses penelitian berbasis pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan ini dikenal dengan istilah KUPAR yakni singkatan dari to Know, to Undertand, to Plan, to Action, to Reflection (I. Nurrokhim dkk., 2025).

Tahap to Know (mengetahui kondisi nyata) merupakan proses awal dari pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subjektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDM/SDA (Zunaidi, t.t.). Tahap to Understand (memahami problem komunitas) dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat

yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan - permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset - aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Tahap to Plan (untuk merencanakan) pada tahap ini merupakan proses merencanakan kegiatan dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini perlu mempertimbangkan keseimbangan anatara human resources dan natural resources serta alur stakeholder yang menghimpun masyarakat tersebut (Sarumaha, 2024). Tahap perencanaan ini harus dimaksimalkan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan masyarakat (Sarumaha, 2024). Tahap to Action (melancarkan aksi) merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proposional (I. I. Nurrokhim dkk., 2025). Tahap to Reflection (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur (Djazuli, t.t.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap to Know (mengetahui kondisi nyata)

Pada tahap ini, merupakan proses awal dalam pemberdayaan dengan mempertimbangkan pandangan subyektif peneliti terhadap kehidupan masyarakat yang diteliti, seperti mengidentifikasi SDA dan SDM, serta membangun kesepakatan sehingga peneliti diterima oleh masyarakat tersebut (M.Si, t.t.). Selain itu pada tahap ini merupakan proses membaur dengan masyarakat untuk membangun kepercayaan, membaur bukan hanya sekedar berkumpul dengan mereka, tetapi membaur untuk menyepakati proses bersama (Husein dkk., 2024).

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasikan kondisi nyata di masyarakat desa Tiru Lor Kabupaten Kediri, hal ini dilakukan dengan cara konsolidasi dengan perangkat Desa, pihak RT, komunitas warga terutama kelompok ibu-ibu atau PKK yang aktif dan tertarik mengembangkan usaha rumah tangga.

Dari observasi desa Tiru Lor permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pengetahuan warga tentang produksi sabun berbahan alami, minimnya akses ke pasar atau keterampilan pemasaran produk rumah tangga, kurangnya inovasi pemanfaatan potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, serta tantangan lingkungan berupa penggunaan sabun kimia yang tidak ramah lingkungan.

Gambar 1. Konsolidasi bersama perangkat desa, warga setempat dan kader PKK



2. Tahap to Understand (memahami problem komunitas)

Pada tahap ini dapat dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset-aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka (Rahmat & Mirnawati, 2020). Dalam kegiatan ini dimulai dengan survey ke warga desa tiru lor serta kader PKK yang mana bersedia untuk kerjasama dalam pelatihan pembuatan sabun cuci dari bahan alami.

Dengan pelatihan ini, diharapkan terbentuk kelompok produksi rumah tangga yang mampu menghasilkan sabun cuci piring berbahan alami dari daun pandan, mengemasnya secara layak dan memasarkan ke komunitas sekitar maupun secara daring, sehingga menciptakan tambahan penghasilan bagi warga desa serta kelompok warga desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi, memiliki usaha rumah tangga yang produktif, meningkatkan pendapatan keluarga, serta memperkuat kesadaran lingkungan lewat produk sabun yang aman dan ramah lingkungan. Produk yang dihasilkan diharapkan memiliki nilai jual lokal maupun regional, turut memperkuat ekonomi desa, dan menjadi model usaha mikro yang berkelanjutan (Chatra dkk., 2025).

Selain itu, penggunaan bahan alami dan lokal akan mengurangi ketergantungan pada produk luar dan mengurangi dampak lingkungan (Namah & Abineno, 2024). Karena pengabdian seperti ini masih belum banyak dilakukan di konteks desa di Kabupaten Kediri khusus untuk sabun cuci piring (sebagai produk spesifik) maka program ini memiliki kontribusi yang cukup besar. Urgensinya semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk lokal yang ramah lingkungan serta keinginan untuk mengembangkan usaha berbasis rumah tangga.

Gambar 2. Surve ibu-ibu kader PKK Desa Tiru Lor



3. Tahap to Plan (merencanakan pemecahan masalah komunitas)

Planning merupakan pemecahan terhadap masalah yang terjadi dan hal ini dilakukan bersama masyarakat maka akan muncul pohon harapan yang berisi harapan-harapan masyarakat untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi (Namah & Abineno, 2024). Pelatihan pembuatan sabun alami dipilih dengan menggunakan bahan utama yaitu daun pandan. Pada tahap ini pemilihan daun pandan dikarenakan banyak sekali warga desa tiru lor yang menanam daun pandan disetiap rumah. Selain itu daun pandan bisa dijadikan bahan untuk sabun cuci alami karena kandungan senyawa antibakteri seperti flavonoid, alkaloid, dan polifenol yang membantu melawan bakteri. Selain itu, ekstrak daun pandan juga memiliki aroma yang harum dan dapat memberikan efek melembapkan serta lembut pada kulit setelah pemakaian sabun. Untuk bahan utama pembuatan sabun cuci dari bahan alami terdiri dari daun pandan, texapon, dan garam. Bahan tambahan dari pewarna makanan, perasa dan foam boster.

Gambar 3. Konsolidasi dengan ibu-ibu PKK menentukan bahan alami sabun cuci piring yaitu daun Pandan



4. Tahap to Action (melancarkan Aksi)

Kegiatan Aksi merupakan pelaksanaan yang dilakukan oleh penulis, Aksi dalam program ini adalah bagaimana penulis melakukan pendampingan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami daun pandan. Setelah adanya kesepakatan antara peneliti dan warga sekitar termasuk ibu-ibu kader PKK. Peneliti memulai untuk pelaksanaan pelatihan tersebut.

Strategi pelaksanaan mencakup identifikasi bahan baku lokal bersama ibu-ibu PKK, pelatihan teknis pembuatan sabun cuci piring dari bahan daun pandan alami, pendampingan termasuk bimbingan pengemasan, pendampingan pemasaran secara online dengan pemasaran di E-commerce maupun secara offline langsung ke warga desa, monitoring dan evaluasi hasil produksi, yang terakhir penguatan keberlanjutan dengan pembentukan unit usaha mikro kelompok. Strategi ini diharapkan mengoptimalkan aset lokal, membangun kapasitas warga, dan mewujudkan produk ekonomi lingkungan yang berkelanjutan.

Gambar 4. Pelatihan pembuatan sabun cuci alami dari daun pandan



5. Tahap to Reflection (Refleksi)

Tahap to Reflection (refleksi) merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pelatihan yang telah dilakukan sehingga pelatihan yang sudah dijalankan menjadi terarah dan terukur.

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan daun pandan berjalan dengan lancar, peserta yang ikut dari warga sekitar dan juga ibu-ibu PKK. Peserta antusias mengikuti pelatihan karena menambah wawasan untuk pembuatan sabun cuci piring dari bahan daun pandan. Pada tahap ini juga, tim pengabdian berupaya membangun kesadaran bahwa di era sekarang teknologi lebih canggih jadi harus bisa memanfaatkan dengan baik (Nahdiana & Fitriana, 2024). Diharapkan program pendampingan pelatihan ini dapat berkelanjutan serta aktif dalam pemasaran produknya melalui E-Commerce. Dengan memanfaatkan bahan alami sekitar harapannya kelompok warga desa menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan memiliki usaha rumah tangga yang produktif.

D. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai upaya strategis dalam memberdayakan masyarakat Desa Tiru Lor melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari bahan alami daun pandan yang tersedia di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil analisis situasi, desa memiliki potensi bahan baku alami daun pandan yang melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi produktif. Di sisi lain, masyarakat masih bergantung pada produk pabrikan yang mengandung bahan kimia dan berdampak negatif terhadap lingkungan.

Melalui pendekatan Partisipatory Action Research (PAR), kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis dalam memproduksi sabun alami, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mengelola potensi lokal sebagai sumber ekonomi baru. Pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi pemasaran dirancang agar masyarakat dapat berperan aktif dan memiliki kemandirian usaha. Dengan demikian, kegiatan ini tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi menghasilkan perubahan nyata pada peningkatan kapasitas, pendapatan, dan perilaku ramah lingkungan masyarakat desa.

Diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan ini, muncul kelompok usaha mikro sabun cuci piring alami dari daun pandan yang berkelanjutan di Desa Tiru Lor, yang mampu memproduksi dan memasarkan produknya secara

mandiri. Selain memberikan manfaat ekonomi, program ini juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan melalui pengurangan penggunaan sabun kimia. Secara jangka panjang, kegiatan ini diharapkan menjadi model pengabdian replikatif yang dapat diterapkan di desa-desa lain di Kabupaten Kediri dan wilayah sekitarnya. Dengan dukungan pemerintah desa, lembaga pendidikan tinggi, dan komunitas lokal, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk mewujudkan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan secara ekonomi dan ekologis.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam kegiatan pengabdian ini terutama ibu-ibu warga desa Tiru Lor, terima kasih pula kepada pimpinan Desa Tiru Lor Kabupaten Kediri, dan civitas academica IAI Badrus Sholeh Kediri. Kami mengapresiasi kerja sama, bimbingan, motivasi, dan dukungan yang diberikan kepada kami selama proses pengabdian.

F. REFERENSI

- Chatra, A., Dirna, F. C., Alhakim, R., Pujiriyani, D. W., Rosardi, R. G., Maulinda, I., Octaviani, T., Efitra, E., Hudang, A. K., Latif, E. A., & Juansa, A. (2025). *Potensi dan Sektor Unggulan Ekonomi Desa*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Djazuli, R. A. (t.t.). *EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*.
- Felani, E., Istiqomah, K. F., Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) UNTUK MENGOPTIMALKAN PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS SEKOLAH: SEBUAH PENDEKATAN INOVATIF DAN BERKELANJUTAN. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 21–27.
- Husein, M. A. D., Nurrokhim, I., Hakim, L., Farah, O. M., & Ulya, R. H. (2024). Pendampingan Tahsin Al Qur'an Menggunakan Metode Baghdadi Pada Anak Panti Asuhan Budi Mulia Kabupaten Kediri. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 4(2), 317–330. <https://doi.org/10.33086/snpm.v4i2.1403>
- M.Si, D. S. (t.t.). *PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. Penerbit Adab.
- Nahdiana, N., & Fitriana, R. (2024). Membangun Generasi Cerdas: Penguatan Literasi dan Kesadaran Nasional melalui Pengabdian Masyarakat.

- Room of Civil Society Development*, 3(5), 172–181.
<https://doi.org/10.59110/rcsd.413>
- Namah, C. N., & Abineno, J. C. (2024). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemanfaatan Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan. *Jurnal Administrasi Terapan*, 3(1), 36–45.
<https://doi.org/10.31959/jat.v3i1.2343>
- Nurrokhim, I., Himmah, N., ‘Izzah F., Zuhriyah, N., Jannah, R., & Muhfidz, D. A. R. U. (2025). Education And Implementation Of Inorganic Waste Management System Through The Waste Bank At The Tirta Tani Djojo Tourism. *International Conference on Multidisciplinary Studies Integrating Entrepreneurial Strategies and Digital Transformation*, 1(1), 1010–1024.
- Nurrokhim, I. I., Mushofa, H., Efiani, W. A., & Prayogo, F. A. (2025). PEMASARAN PRODUK UMKM SERTA PEMBUATAN AKUN E-COMMERCE DI DESA CANGGU KAB KEDIRI. *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 4, 191–200.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sarumaha, D. M. S. (2024). *Proses Perencanaan Strategi*. Deepublish.
- Wekke, I. S. (t.t.). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Zunaidi, A. (t.t.). *METODOLOGI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*.